

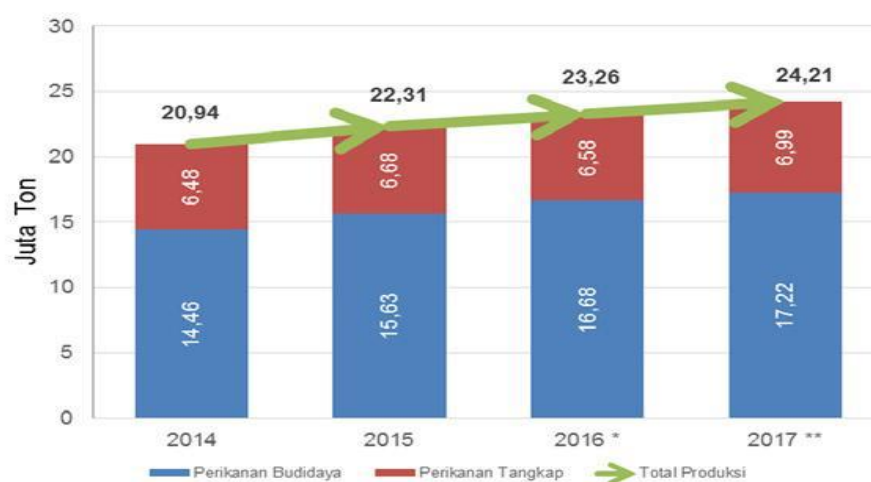
I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia. Selain sebagai negara kepulauan terbesar, Indonesia juga memiliki kekayaan sumberdaya ikan laut dengan luas perkiraan sebesar 5,8 juta km². Indonesia juga merupakan negara yang memiliki garis pantai terpanjang kedua di dunia yaitu sepanjang 81.000 km (M. Agam, 2012). Pesisir dan wilayah laut Indonesia mencapai $\frac{3}{4}$ wilayah Indonesia (5,8 juta km² dari 7. 827. 087 km²) yang kaya akan sumber daya alam yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat pesisir dan ekosistem yang sangat produktif di perairan laut. Indonesia memiliki luas wilayah pesisir yang sangat panjang di dunia, terpanjang kedua setelah Kanada. Hal ini menjadikan sumberdaya alam pada sektor perikanan sangat menjanjikan untuk dibudidayakan (Fadel, 2019).

Potensi sumberdaya perikanan di Indonesia cukup besar, baik sumberdaya perikanan tangkap maupun budidaya. Budidaya perikanan pada khususnya mampu menggerakkan perekonomian masyarakat dalam menghasilkan ikan konsumsi. Sektor budidaya perikanan memiliki tingkat kesulitan yang rendah jika dibandingkan dengan perikanan tangkap yang rawan dengan ketidakpastian (Finanda, 2011). Kebutuhan konsumsi ikan di Indonesia akan terus meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan peningkatan jumlah penduduk. Departemen Kelautan dan Perikanan (DKP) menyatakan, tingkat konsumsi ikan nasional saat ini baru mencapai 26 kg/kapita/tahun. Konsumsi tersebut masih berada di bawah standar konsumsi ikan yang ditetapkan FAO sebesar 30 kg/kapita/tahun, tetapi konsumsi ini diperkirakan akan terus meningkat setiap tahunnya. (Departemen Pertanian 2009).

Total Produksi Perikanan Nasional pada tahun 2017 mencapai 24,21 juta ton. Produksi tersebut terdiri dari produksi perikanan budidaya sebesar 17,22 juta ton dan produksi perikanan tangkap sebesar 6,99 juta ton. Tingkat pertumbuhan produksi perikanan Tahun 2015-2017 sebesar 3,97% per tahun. Kontribusi pertumbuhan tersebut terdiri pertumbuhan produksi perikanan tangkap sebesar 1,95% per tahun dan perikanan budidaya sebesar 4,96% yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



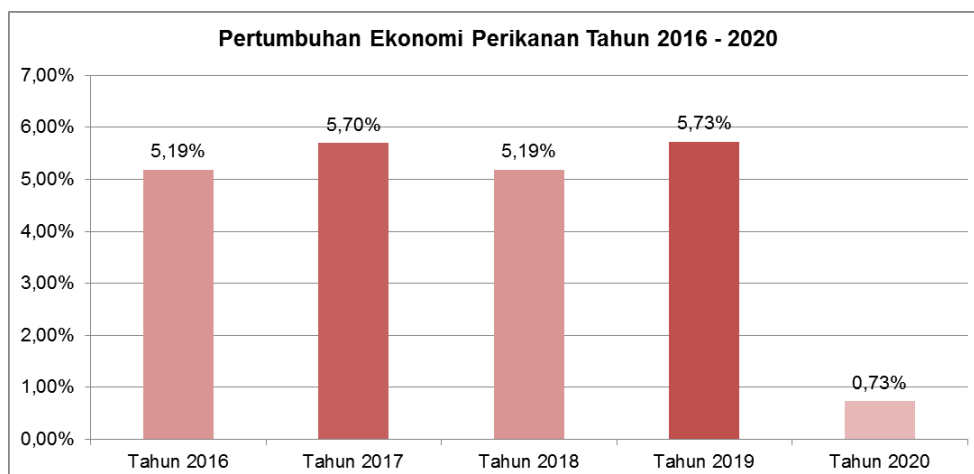
Sumber : BPS dan One Data KKP 2017.

Gambar 1.1 Peningkatan Produksi Perikanan Indonesia Tahun 2014-2017

Perkembangan dari produksi perikanan Indonesia, berdasarkan data produksi perikanan di BPS tahun 2017 menunjukkan peningkatan produksi dari tahun ke tahun. Volume produksi perikanan pada tahun 2014 mencapai 20,94 juta ton dan menjadi 22,31 juta ton pada tahun 2015 yang terdiri dari 6,68 juta ton produksi perikanan tangkap dan 15,63 juta ton produksi perikanan budidaya. Produksi tersebut kemudian meningkat pada tahun 2016 sebesar 23,26 juta ton yang terdiri dari produksi perikanan tangkap sebesar 6,58 juta ton dan perikanan budidaya sebesar 16,68 juta ton. Jumlah produksi meningkat lagi pada tahun

2017 mencapai 24,21 juta ton, terdiri dari 6,99 juta ton produksi perikanan tangkap dan 17,22 juta ton produksi perikanan budidaya.

Perikanan merupakan salah satu subsektor penting dalam penyelenggaraan negara. Pada tahun 2019 subsektor perikanan berkontribusi terhadap PDB Indonesia sebesar 2,31% (Rp 252 triliun). Selain itu, kontribusi subsektor ini dapat dilihat dalam dukungannya terhadap penciptaan stabilitas pangan nasional. Produk yang dihasilkan dari subsektor ini merupakan sumber makanan alternatif yang kaya gizi dan secara luas dapat dikonsumsi oleh masyarakat (Statistik Perusahaan Perikanan, 2019). Menurut Nurlina (2018), sektor kelautan dan perikanan merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peranan dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam penyediaan lapangan kerja dan perolehan devisa negara. Data laju pertumbuhan lapangan usaha perikanan tahun 2018 hingga 2019 dapat dilihat pada Gambar 1.2.



Sumber : Badan Pusat Statistik (2021)

Gambar 1.2 Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha Perikanan Tahun 2018-2019

Berdasarkan Gambar 1.2 menunjukkan bahwa Sejak akhir 2019 sampai saat ini kondisi pasar komoditas perikanan dunia mengalami guncangan yang

disebabkan pandemic Covid-19. Pada triwulan 1 2020, banyak negara yang terjangkit wabah covid-19 memberlakukan kebijakan lockdown guna membatasi pergerakan penduduk dari dan ke negaranya. Bahkan banyak negara yang melarang penduduknya untuk melakukan aktivitas di negaranya guna menghentikan laju penyebaran wabah covid-19. Akibatnya permintaan akan komoditas perikanan banyak yang mengalami penurunan drastis.

Corona virus disease 2019 atau dikenal dengan Covid-19 , sejak adanya virus tersebut masuk dalam negara indonesia Tahun 2020 awal datang dari China ke Indonesia yang telah membuat berjuta orang kehilangan nyawa. Pandemi Covid-19 ini menyebabkan dampak terhadap perekonomian nasional Indonesia. Menurut Aknolt Kristian Pakpahan mengatakan ada tiga faktor bagi Indonesia terkait dengan adanya pandemi Covid-19 ini yaitu dari sektor wisata, perdagangan, dan investasi. The World Trade Organisation (WTO) juga mengatakan kalau jumlah perdagangan dunia secara global akan menurun sekitar 32 persen di tahun 2020 selama pandemi ini berlangsung. Pembatasan aktivitas masyarakat/ sebagai upaya pemutusan rantai penyebaran virus menimbulkan kerugian ekonomi yang signifikan secara nasional (Hardiwardono,2020).

Wabah virus corona atau Covid-19 saat ini menjadi perhatian penuh dunia, tidak hanya soal ancaman atau gangguan kesehatan bagi manusia melainkan juga ancaman dalam bidang ekonomi. Berbagai dampak mulai dari dampak sosial hingga ekonomi tidak dapat dihindari lagi. Banyak perusahaan terpaksa harus menghentikan kegiatan operasionalnya dan tentu berdampak pada karyawan yang harus rela kehilangan pekerjaan mereka. Wacana lockdown dapat membuat laju perekonomian semakin berat (Nur, W.S, 2020).

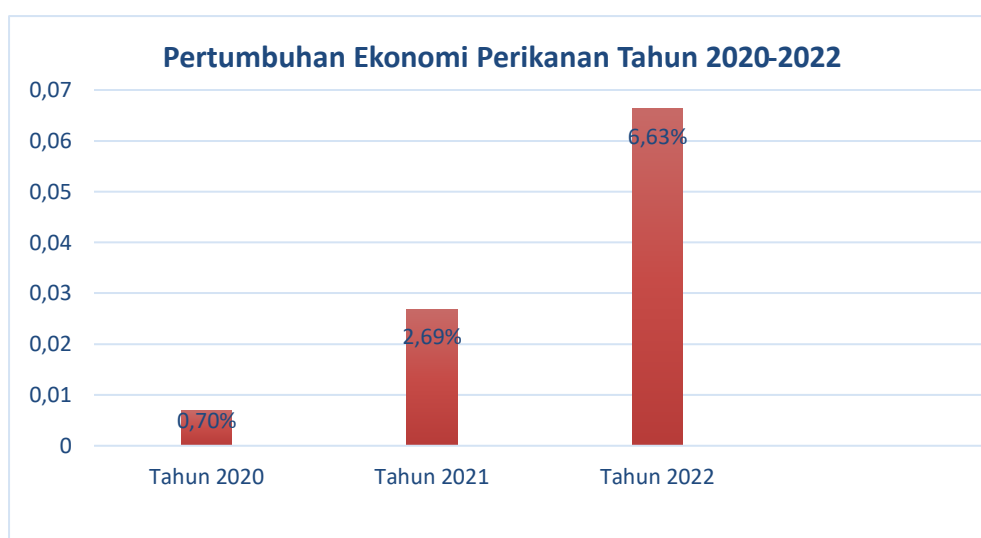
Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) saat ini berada dalam posisi kritis akibat dari pandemi, bahkan kondisi ini lebih parah dibandingkan dengan

kondisi waktu krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 2008. Krisis yang disebabkan oleh pandemi ini berdampak besar terhadap UMKM dengan resiko dimana lebih dari 50% UMKM tidak berjalan beberapa bulan. Melemahnya UMKM secara luas dapat berdampak kuat pada nasional ekonomi dan prospek pertumbuhan global, pada persepsi dan harapan, dan bahkan pada sektor keuangan. Berdasarkan Data yang diperoleh dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (KomenkopUKM) menunjukkan bahwa pada tahun 2018 terdapat 64.194.057 UMKM yang ada di Indonesia atau sama dengan sekitar 99% dari jumlah unit usaha dan telah mempekerjakan 116.978.631 tenaga kerja atau sama dengan 97% dari total tenaga kerja di bidang ekonomi (Febranta & OECD,2020).

Secara umum ada beberapa masalah yang menjadi penghalang dalam berkembangnya UMKM seperti menurunnya jumlah produktivitas, keterbatasan dalam mencapai Sumber Daya Produktif, berkurangnya kualitas kelembagaan dan organisasi, dan kurang kondusifnya iklim usaha. Perkembangan UMKM dapat ditandai dengan adanya beberapa ciri yang bersifat klasik. Seperti, permodalan yang terbatas, skala pemasaran yang sempit, manajemen yang tidak beraturan, kualitas sumber daya manusia, bahan baku, serta penggunaan teknologi yang kurang canggih. Namun, masalah utama sifatnya struktural yang menjadi penghalang berkembangnya UMKM yaitu UMKM beroperasi dalam lingkungan dan struktur usaha tidak adil serta deskriminatif (Econit, 2000).

Dampak ekonomi dari pandemi virus covid-19 ini sudah dirasakan oleh setiap masyarakat salah satunya seperti yang dirasakan oleh masyarakat kecamatan Bulak Surabaya. Hampir semua masyarakat di sini bermata pencaharian sebagai nelayan di pantai kenjeran dan pelaku usaha olahan ikan asap di kota Surabaya. Sentra ikan asap pada daerah kenjeran bulak ini merupakan sentra yang sudah dikenal oleh banyak orang. Sebelum adanya

covid-19 masuk, pendapatan produsen ikan asap sangat meningkat hingga pendapatan harian bisa mencapai 1-2 juta, belum lagi hari libur pendapatan bisa naik 2 kali lipat. Berbagai kebijakan dimasa pandemi Covid-19 seperti penutupan tempat wisata, taman, serta pembatasan jam operasional menyebabkan sepi pengunjung di kawasan wisata Kenjeran. Hal ini berakibat pada turunnya pendapatan pedagang, setelah adanya pandemi covid-19 pendapatan produsen ikan asap naik sedikit demi sedikit dikarenakan sudah dibebaskan jam operasional dan aktivitas masyarakat. Berikut data kenaikan pendapatan setelah covid-19 dikarenakan meningkatnya pembeli dapat dilihat pada gambar 1.3.



Sumber : Badan Pusat Statistik (2022)

Gambar 1.3 Pertumbuhan Ekonomi Perikanan Tahun 2020-2022

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas perlu dilakukan kajian tentang biaya, penerimaan, pendapatan dan kelayakan usaha ikan asap maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kelayakan Ekonomi Usaha Ikan Asap Pada Pandemi Covid-19 di Kejawen Lor Kecamatan Bulak kenjeran Kota Surabaya Jawa Timur”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik usaha ikan asap di Kejawen Lor?
2. Berapa besar biaya, penerimaan, pendapatan dan kelayakan usaha ikan asap pasca pandemi Covid-19 di Kejawen Lor?
3. Bagaimana perilaku produsen ikan asap pasca pandemi Covid-19 dilihat dari sisi sosial dan ekonomi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi karakteristik usaha ikan asap di Kejawen Lor
2. Menganalisis besarnya biaya, penerimaan, pendapatan, dan kelayakan usaha dari usaha ikan asap pasca pandemi Covid-19 di Kejawen Lor
3. Mengetahui perilaku produsen ikan asap pasca pandemi Covid-19 dilihat dari sisi sosial dan ekonomi

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak diantaranya:

1. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran tentang aktivitas mengenai kelayakan usaha ikan asap pada industri perikanan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan mengenai kelayakan usaha ikan asap pada industry perikanan.
3. Sebagai bahan untuk melakukan penelitian selanjutnya terkait kelayakan usaha ikan asap pada industri perikanan.
4. Sebagai bahan informasi ilmiah untuk acuan kebijakan di bidang kelayakan usaha ikan asap pada industri perikanan.